

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MORAL REMAJA**

*(Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan)*

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*



Oleh:

**JAUFANI GIANOZA**

**00044/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN  
MORAL REMAJA (STUDI KORELASIONAL TERHADAP  
SISWA KELAS XI DAN XII DI SMA NEGERI 1 SUTERA PESISIR  
SELATAN)

**Nama** : Jaufani Gianoza

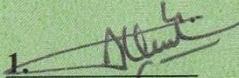
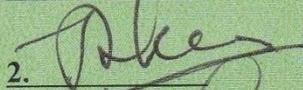
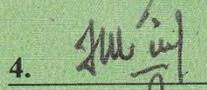
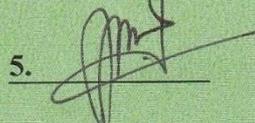
**NIM/BP** : 00044/2008

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

**Jaufani Gianoza : Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja  
(Studi Korelasional Terhadap Siswa kelas XI dan XII SMA  
Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan)**

**Pembimbing : Dra. Zikra, M.Pd., Kons  
Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja dibimbing dan diperhatikan oleh orangtuanya agar tingkah laku remaja tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai moral. Remaja banyak mengalami tantangan perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Salah satu tantangan remaja adalah bertingkah laku yang kurang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, banyak menimbulkan tingkah laku remaja kurang sesuai dengan aturan norma dan nilai-nilai moral. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perhatian orangtua, mendeskripsikan moral remaja dan menguji hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu mendeskripsikan perhatian orangtua dan moral remaja serta melihat hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan. Populasi penelitian berjumlah 647 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012, dengan sampel berjumlah 87 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket mengenai perhatian orangtua dan moral remaja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk mencari skor mean, standar deviasi, dan persentase. Untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS 17.00 for windows release*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Perhatian orangtua berada pada kategori tinggi; 2) Moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan kepada guru BK, guru mata pelajaran, kepada kepala sekolah, dan kepada orangtua siswa bahwa sangat perlu sekali pemberian pengawasan kepada anak/remaja untuk terciptanya suasana yang nyaman. Kemudian melalui pendidikan moral yang diberikan, anak/remaja bisa menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk kehidupan secara layak dalam masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan”**. Salawat dan salam peneliti sampaikan untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Alquran dan Sunnah buat semua umat.

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons selaku penguji proposal dan *judgement* angket peneliti. Sekarang selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai penulis menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibu Dra. Murniyati selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan sampai pada membimbing penulis dalam merancang proposal.
6. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku penguji yang memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd selaku penguji dan *judgement* angket penelitian penulis serta masukan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku penguji dan *judgement* angket penelitian serta masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Ibu/Bapak staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis menuntut ilmu.
10. Staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
11. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.
12. Keluarga tercinta (ibunda Jariwas dan kakanda Jasni, Si'ad, Dewi, Odon, serta kakak ipar Syahrial dan Si'ir) yang selalu mendoakan dan memberikan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
13. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang.

Padang, 15 Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b> .....	<b>viii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. asumsi .....	7
G. Tujuan Penelitian .....	7
H. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Perhatian Orngtua.....	10
1. Pengertian Perhatian Orngtua.....	10
2. Macam-macam Perhatian .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian .....	14
B. Moral Remaja.....	17
1. Pengertian Moral .....	17
2. Tahap-tahap Perkembangan Moral Remaja .....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja .....	20
C. Hubungan Perhatian Orngtua dengan Moral Remaja .....	27
D. Kerangka Konseptual.....	29
E. Hipotesis .....	29

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	31
C. Defenisi Operasional.....	34
1. Perhatian Orangtua.....	34
2. Moral Remaja.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
1. Perhatian Orangtua.....	35
2. Moral Remaja.....	36
F. Pengujian Persyaratan Analisis.....	37
1. Uji Normalitas .....	37
2. Uji Linearitas.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Perhatian Orangtua di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.....	43
2. Moral Remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.....	45
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>61</b>
--------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi.....	31
2. Sampel Penelitian .....	32
3. Pilihan jawaban penelitian Perhatian Orangtua .....	36
4. Pilihan jawaban penelitian Moral Remaja .....	36
5. Hasil Uji Normalitas X dan Y .....	37
6. Hasil Uji Linearitas X dan Y.....	38
7. Kategori tingkat jawaban variabel X .....	40
8. Kategori tingkat jawaban variabel Y .....	40
9. Interpretasi koefisien korelasi .....	42
10. Perhatian Orangtua pada Aspek Mengurus Keperluan Materil .....	43
11. Perhatian Orangtua pada Aspek Menciptakan Kasih Sayang .....	44
12. Perhatian orangtua di SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan .....	45
13. Moral Remaja pada Aspek Pemikiran Moral.....	46
14. Moral Remaja pada Aspek Perilaku Moral.....	46
15. Moral Remaja pada Aspek Perasaan Moral .....	47
16. Moral remaja di SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan.....	48
17. Hasil uji hipotesis hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan .....	48
18. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Ver.17.00.....	49

## **GAMBAR**

Halaman

1. Kerangka Konseptual Hubungan Perhatian Orangtua dengan moral remaja .....	29
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	63
2. Angket Penelitian .....	64
3. Sebaran Data Perhatian Orangtua (X) .....	72
4. Sebaran Data Aspek Mengurus Keperluan Materil.....	73
5. Sebaran Data Aspek Menciptakan Kasih Sayang .....	74
6. Sebaran Data Moral Remaja (Y) .....	75
7. Sebaran Aspek Pemikiran Moral.....	77
8. Sebaran Data Aspek Perilaku Moral .....	78
9. Sebaran Data Aspek Perasaan Moral .....	79
10. .Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	80
11. .Uji Linearitas Variabel Penelitian (Anova Table) .....	83
12. .Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja di SMA N 1 Stera Pesisir Selatan.....	84
13. .Tabel Pengkategorian Aspek Perhatian Orangtua dan Aspek Moral Remaja .....	85
14. .Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	88
15. .Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kabupaten Pesisir Selatan.....	89
16. .Surat Tembusan telah Pelaksanakan Penelitian dari SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan .....	90

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB I pasal 1 butir 4 “keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak”. Selanjutnya Alex Sobur (1991:21) menjelaskan bahwa pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian. Pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Diperjelas oleh Kartini Kartono (1992:19) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (dalam schocib, 1998:19), menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Sejalan dengan uraian diatas, diperjelas oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB III:

Pasal 9: Orangtua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Pasal 10: Orangtua yang terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana termaksud dalam Pasal 9, sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dicabut kuasa asuhnya sebagai orangtua terhadap anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting. Orangtua memiliki tanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan cara bertingkah laku.

Salah satu periode yang membutuhkan perhatian yang tinggi dari orangtua adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah tugas perkembangan moral. Perkembangan moral remaja adalah sikap yang dimiliki remaja dalam menghadapi hukum yang berlaku secara global yang menyangkut tentang sikap etis dan tidak etis. Berikut ini dijelaskan oleh Kohlberg (1995:71) perkembangan moral merupakan suatu hasil kemampuan yang semakin berkembang untuk memahami kenyataan sosial atau untuk menyusun atau untuk mengintegrasikan pengalaman sosial.

Selanjutnya menurut Mudjiran,dkk (2007:109) salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki

perangkat nilai dan sistem etika yang menjadi pedoman tingkah laku dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Jika pada periode remaja seseorang tidak bertingkah laku sesuai dengan tugas perkembangan moral maka seseorang akan mengalami kelambatan dalam perkembangan moral. Remaja yang sedang berkembang sering muncul sikap melawan, gelisah, periode badai, dan tidak stabil. Hal ini terjadi karena orangtua memperlakukan remaja dengan kasar. Berikutnya, dipertegas oleh Mark Twain (dalam Santrock, 2007:9) perkembangan moral merupakan sebuah tema penting dalam relasi antara orangtua dan remaja.

Sejalan dengan penjelasan di atas, diperjelas oleh Elida Prayitno (2006:109) bahwa:

Salah satu yang mempengaruhi moral remaja adalah orangtua/guru sebagai model, hal ini merupakan aspek-aspek tingkah laku orangtua atau guru yang baik akan ditiru oleh remaja dan diperagakannya di lingkungan, proses peniruan terjadi karena adanya perasaan untuk meniru hal-hal dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan peranan orangtua sangat diperlukan oleh anak, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan di atas, ditemui fenomena atau gambaran di lapangan tentang perhatian orangtua dan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan, bahwa peneliti melakukan wawancara dengan orangtua, guru mata

pelajaran, guru BK, dan bersama siswa. Berdasarkan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2011 dengan salah satu guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan, penulis memperoleh keterangan bahwa siswa melanggar peraturan tata tertib di sekolah dan siswa bertingkah laku kurang sesuai dengan apa yang diajarkan, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa bertingkah laku menyimpang seperti bebas dalam pergaulan tanpa memikirkan efek negatif yang akan terjadi pada dirinya. Kemudian siswa lebih senang menerima telepon saat belajar dari pada memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas, membantah perkataan guru di sekolah, duduk-duduk di warung pada saat jam pelajaran, sering terlambat datang ke sekolah, dan menonton video porno di HP pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan wawancara, pada tanggal 5 November 2011 wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan, bahwa ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti sering terlambat ke sekolah, penampilan siswa banyak yang acak-acakan, dan merokok di sekolah terutama pada siswa laki-laki, serta ditemukan ada siswa perempuan yang hamil di luar nikah.

Pada tanggal 12 November 2011 peneliti melakukan wawancara dengan lima orang siswa dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orangtua siswa sibuk dan kurang memperhatikan bagaimana keadaan anaknya. Pada saat anaknya pulang larut malam, berteman dengan siapapun kurang ditanyakan oleh orangtua. Orangtua kurang memberikan motivasi dalam belajar, dan jarang memberikan hadiah kepada

anak jika anaknya berprestasi dalam belajar, serta jika anak berbuat kesalahan, orangtua memarahi dengan mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar oleh anak dan sama sekali kata-kata orangtua kurang lembut yang disampaikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan lima orangtua siswa tanggal 25 Januari 2012 diketahui bahwa orangtua acuh terhadap anaknya, seperti jika anak pulang malam, kadang-kadang orangtua menegurnya kadang-kadang tidak. Pada saat orangtua menyuruh anaknya shalat, malahan kadang-kadang anak shalat dan kadang-kadang anak tidak shalat. Semua ini tidak terlalu dipermasalahkan oleh orangtua terhadap tingkah laku anaknya. Orangtua hanya bisa menegur anaknya dua kali, jika anak tidak mau mendengarkannya, kemudian orangtua tidak akan menegurnya lagi.

Berdasarkan fenomena/gambaran yang ditemukan di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perhatian orangtua dan moral remaja, serta untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak/remaja
2. Kurang pengetahuan remaja tentang moral
3. Kurangnya perhatian orangtua terhadap moral anak/remaja
4. Siswa melanggar tata tertib di sekolah

5. Bebasnya pergaulan siswa dengan teman lawan jenis
6. Siswa lebih mementingkan menerima telpon dalam belajar dari pada memperhatikan guru dalam proses pembelajaran
7. Siswa membatah kata-kata guru di sekolah
8. Siswa menonton video porno di HP pada proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Perhatian orangtua di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan
2. Moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan
3. Hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Pesisir Selata.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan”.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orangtua di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan?
2. Bagaimana moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan?
3. Adakah hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan?

## **F. Asumsi**

Adapun asumsi dari penelitian ini, antara lain:

1. Orangtua merupakan orang pertama dalam diri anak
2. Anak belajar menjadi makhluk sosial pertama kali dari orangtua
3. Orangtua adalah orang yang pertama-tama atas terwujudnya kesejahteraan anak

## **G. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan Perhatian orangtua di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.
3. Menguji hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.

## **H. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi ilmu pendidikan, hasil penelitian diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai masalah-masalah siswa terkait dengan perhatian orangtua dan moral remaja.
  - b) Bagi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman mengenai masalah-masalah pada siswa khususnya yang terkait dengan perhatian orangtua

dan moral remaja. Sehingga pelayanan/bantuan yang diberikan melalui Bimbingan dan konseling akan menjadi tepat sasaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru BK

Bagi Guru BK, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam upaya membantu siswa yang bermasalah karena perhatian yang diberikan orangtua masih kurang dirasakan siswa dan masalah moral remaja di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan yang akan diberikan kepada siswa.

### b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran sehingga dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran dalam upaya membimbing siswa dengan memberikan contoh berperilaku baik dan pantas kepada siswa yang moralnya berada pada kategori kurang baik dan tetap membantu siswa untuk mempertahankan tingkah laku baik dengan memberikan motivasi, dorongan dan pujian yang membangun moral remaja.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah mengenai moral siswa dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan moral siswa.

d. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat diharapkan kepada orangtua supaya orangtua mampu memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya sehubungan dengan moral remaja.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Perhatian Orangtua**

#### **1. Pengertian Perhatian Orangtua**

Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu objek tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2010:13) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek”. Selanjutnya menurut Abu Ahmadi (2003:145) “perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya menurut Akhyar Hasibuan (2001:22) “perhatian adalah pemusatan atas dasar psikis yang tertuju kepada suatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai suatu aktivitas yang kita lakukan. Sedangkan menurut Rahmat Jalaludin (2000:52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa perhatian merupakan pemusatan subjek kepada objek di mana pada saat subjek melakukan aktivitas atau memperhatikan hal-hal tertentu.

Selanjutnya pengertian orangtua, menurut Shochib (1998:2) “orangtua adalah orang yang paling akrab dan dekat dengan anaknya serta orangtua juga sebagai guru dan yang paling utama bagi anak-anaknya”. Menurut

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB III:

Pasal 9: Orangtua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan perhatian orangtua sebagai pemusatan energi yang sengaja dilandasi dengan rasa kesadaran yang timbul dengan sendirinya yang diberikan dengan ikhlas kepada anak oleh orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak.

## **2. Macam-Macam Perhatian**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003:148) ada beberapa macam-macam perhatian, antara lain:

### **a. Perhatian spontan dan disengaja**

Perhatian spontan adalah perhatian asli atau langsung yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Contohnya, pada saat anak belajar di rumah, orangtua langsung dengan spontan memberikan motivasi pada anaknya.

Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Contohnya, orangtua menyuruh anaknya belajar agar anak dapat mencapai cita-citanya sendiri dengan dukungan dan motivasi dari orangtua.

### **b. Perhatian statis dan dinamis**

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Contohnya, seorang anak yang memperhatikan pelajaran seni suara,

kemudian dia merasa cocok dengan pelajaran tersebut, maka orangtua mendukung keinginannya, dan anak selalu belajar tanpa berpindah ke objek yang lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah-pindah dari objek satu ke objek yang lain. Contohnya, orangtua tidak selalu memberikan perhatian kepada seorang anaknya, melainkan perhatian terbagi-bagi kepada objek lain.

c. Perhatian kosentratif dan distributif

Perhatian kosentratif adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu. Contohnya, anak yang mengalami permasalahan dalam keluarga, kemudian orangtua membahas masalah tersebut sampai tuntas dengan anaknya. Sedangkan perhatian distributif adalah perhatian terbagi-bagi kepada beberapa arah dengan sekali jalan dalam waktu yang bersamaan. Contohnya, dalam rapat keluarga, di dalam rapat tersebut mencakup semua permasalahan yang dibahas dan juga menyangkut masalah dalam lingkungan masyarakat.

d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu yang terbatas, sekalipun berada pada lingkungan yang ramai. Contohnya, orangtua menyuruh anaknya tanpa memikirkan kesanggupan dari anaknya. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat. Sedangkan orang yang memiliki perhatian luas mudah sekali menerima kejadian-

kejadian sekelilingnya, perhatian ini tidak bisa terarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru. Contohnya, orangtua yang pandai dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana dan efektif dalam keluarga terutama pada anaknya.

Selanjutnya Menurut Ulwan (dalam Faiq Faizin, 2011) Perhatian orangtua dapat dibedakan secara fisik dan psikis, yakni:

a. Perhatian secara fisik

Perhatian orangtua secara fisik dapat dilihat dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Semua ini sudah menjadi kewajiban orang tua, terutama ayah untuk memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya, seperti memberikan sandang dan pangan yang layak. Hal ini juga berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah terutama berbentuk materi. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian perlu diperhatikan oleh orangtua.

b. Perhatian secara psikis

Perhatian orangtua secara psikis merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi penuh kasih sayang dan rasa aman. Orangtua juga dapat memberikan belaian, keramah-tamahan dalam keluarga, dan menjaga ketentraman dalam keluarga agar anak merasakan dihargai dalam keluarga, sehingga anak bisa membiasakan tingkah laku baiknya dalam lingkungan dimana anak berada.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar menurut Sumadi Suryabrata (2010:20) adalah:

- a. Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
- b. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak.
- c. Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dibedakan berdasarkan objek tertentu yang disertai aktivitas dari berbagai macam perhatian, seperti perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat dan perhatian terpecah.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perhatian. Menurut Abu Ahmadi (2003:150) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain:

- a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek, maka sedikit atau banyaknya akan timbul perhatian terhadap objek tertentu. Misalnya, pada saat orangtua hamil, dia sering membantu orang lain, sholat, dan aktif pada bidang lain. Sebaliknya jika orangtua yang sedang

hamil sering bertingkah laku yang tidak sopan, maka bayinya akan meniru hal demikian.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat dan pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan-latihan/kebiasaan dapat mengakibatkan timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut. Misalnya, orangtua membangunkan anak untuk sholat subuh. Kemudian karena sudah terlatih dan menjadi kebiasaan anak bisa bangun sendiri dan langsung sholat. Hal ini terjadi karena adanya perhatian orangtua terhadap dirinya yang berkaitan dengan moral. Sebaliknya, jika orangtua lengah pada anak maka anak juga lengah dalam beribadah.

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Misalnya, anak berbuat kesalahan tidak pernah dimarahi oleh orangtuanya, sedangkan sikap anak itu sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya, tetapi sebaliknya orangtua tidak mempedulikannya.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari kewajibannya itu.

Namun, dia juga berpikir apakah cocok atau tidaknya, menyenangkan atau tidak, hal ini tergantung kepada tugas orang yang akan menjalankan.

e. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat perhatian kita. Misalnya, orangtua sedang kurang sehat, kemudian anaknya meminta untuk ditemani belajar. Maka orangtua dalam keadaan batin yang kurang sehat akan melemahkan perhatiannya terhadap anak.

f. Suasana di sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anak. Jika hal ini terjadi di dalam keluarga, maka anggota keluarga berbuat dengan kemauannya sendiri tanpa memperhatikan orang sekitarnya.

Sedangkan menurut Dakir (dalam Ramayulis 1995:114) faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain:

- a. Ditinjau dari hal-hal yang bersifat objektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian dan kualitas rangsangan mempengaruhi perhatian.

- b. Ditinjau dari hal-hal yang secara subjektif, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan pribadi subjek. Misalnya, beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian dari pada hal yang lain.

## **B. Moral Remaja**

### **1. Pengertian Moral**

Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok padanya dan membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, dan didorong.

Syamsu Yusuf (2011:132) menjelaskan bahwa moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud, antara lain: a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain; b) dilarang mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial.

Menurut Elida Prayitno (2006:100) “moral adalah kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain”. Sedangkan menurut Santrock (dalam Mudjiran, dkk, 2007:110) “moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk,

pantas atau tidak pantas, benar atau salah, yang harus dilaksanakan atau dihindari dalam menjalani kehidupan”.

Selanjutnya, menurut Kohlberg (dalam Mudjiran, 2007:110) moral itu meliputi tiga pengertian yang berbeda satu sama lain, yaitu pandangan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

- a. Pemikiran moral merupakan remaja bagus apabila remaja dapat mempertimbangkannya dalam menelaah masalah atau persoalan moral sesuai dengan aturan-aturan dan etika moral yang berlaku.
- b. Perasaan moral merupakan perasaan yang terjadi dalam diri remaja itu meliputi apa bila mereka mengambil keputusan itu, mereka bisa melihat bahwa keputusan itu salah atau tidak.
- c. Perilaku moral bahwa tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan etika.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mudjiran, dkk (2007:109) “salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai dan sistem etika untuk menjadi pedoman bertingkah laku dalam menjalankan kehidupan di masyarakat”. Artinya remaja memiliki seperangkat nilai dalam dirinya sebagai pedoman dalam bertingkah laku yang dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan baik sosial, akademik, maupun religius.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemikiran moral dan perasaan moral yang benar akan mendorong remaja untuk berperilaku moral. Namun, jika remaja memiliki pemikiran moral yang tidak benar, maka remaja akan memiliki perilaku moral tidak baik. Oleh karena itu, dalam pengembangan

moral remaja perlu dilakukan secara serasi dan seimbang antara pengembangan pemikiran moral, perasaan moral dan cara-cara berperilaku sesuai dengan aturan-aturan moral yang berlaku.

## **2. Tahap-tahap Perkembangan Moral Remaja**

Menurut Kohlberg (1995:231) tahap-tahap perkembangan moral remaja, antara lain:

### **1. Tingkat Prakonvensional**

Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, banar dan salah. Dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran kebaikan). Dalam tingkat ini terdapat dua tahap, yaitu: a) orientasi hukuman dan kepatuhan, anak-anak hanya semata-mata mengindahkan hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya; b) orientasi relatifis-instrumental, hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di pasar. Terdapat elemen kewajiban tindakan yang bersifat resiprositas dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis.

### **2. Tingkat Konvensional**

Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa, dan dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata. Dalam tingkat ini terdapat dua tahap, yaitu: a) orientasi kesepakatan antara pribadi, perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka perilaku sering dinilai menurut niatnya, dan ungkapan yang menjadi penting; b) orientasi hukum dan ketertiban, perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

### **3. Tingkat Pascakonvensional, Otonom atau yang berlandaskan Prinsip**

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang lain. Tingkat ini memiliki dua tahap, yaitu: a) orientasi kontrak sosial legalistik, perbuatan yang baik sering dirumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh seluruh masyarakat; b) orientasi prinsip etika universal, hak ditentukan oleh keputusan suara batin, sesuai dengan

prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri dan mengacu pada komprehensivitas logis, universitas, dan konsistensi logis.

Selanjutnya, Mudjiran, dkk (2007:118) menyatakan bahwa:

Pada tingkat perkembangan moral, remaja mulai memahami nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip moral yang merupakan standar kebenaran yang benar, namun nilai-nilai dapat saja bertentangan dengan apa yang terjadi atau diterima dalam kehidupan masyarakat. Misalnya yang beragama islam mulai memahami dan mengakui nilai-nilai dalam alquran sebagai standar nilai yang benar dan dijadikan sebagai filsafat hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pada tingkat prakonvensional ini remaja tanggap terhadap aturan-aturan budaya mengenai baik dan buruk. Pada tingkat konvensional, remaja hanya menuruti harapan-harapan orang-orang yang dipandang baik dihadapannya. Sedangkan tingkat pascakonvensional ini, remaja berusaha untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan yang tidak terlepas dari otoritas orang lain.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja**

Moral remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana remaja tinggal. Menurut Syamsu Yusuf (2011:133) perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai moral ini cenderung berubah dengan bertambah luasnya lingkungan sosial anak. Lingkungan sosial tersebut sering kali berbeda dengan lingkungan rumah yang dikenal oleh anak. Jadi, dengan bertambah

luasnya lingkungan sosial anak, maka sebagai orangtua harus lebih memperhatikan anak tentang lingkungan tersebut. Henry Slahaan (1991:124) menyatakan bahwa:

Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral remaja, karena lingkungan pertama yang dikenal remaja dalam kehidupannya yaitu orangtua, maka peranan orangtua yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan moral”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peranan penting terhadap perkembangan moral remaja, terutama perhatian dari orangtua. Sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (1978:200) bahwa:

Jika orangtua memperhatikan anaknya, maka anak bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan, seperti bertingkah laku akan sesuai dengan moral yang diterapkan dalam keluarga karena anak sudah biasa bersikap sopan sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa tingkah laku anak yang sesuai moral diperlukan bimbingan dan perhatian dari orangtua sebagai orang yang pertama kali dikenal oleh anak dan juga guru pertama yang mengajarkan hal terbaik untuk perkembangan anaknya.

Remaja menjadikan orangtua maupun orang dewasa lainnya sebagai model dan pembelajaran mereka secara langsung mengenai moral. Dijelaskan oleh Elida Prayitno (2006:109) ada beberapa faktor yang mempengaruhi moral remaja, antara lain:

1. Orangtua/guru sebagai model

Menurut teori psikoanalisis, moralitas atau kesusilaan adalah bagian dari kata hati atau superego seseorang. Aspek-aspek tingkah laku yang

ditiru dari orangtua/guru dipadukan atau diuji dengan kenyataan yang berada di lingkungan, sehingga terjadilah peniruan analitik yang hasilnya peniruan tingkah laku. Proses peniruan adalah karena adanya perasaan bersalah, setiap remaja melakukan kesalahan atau tergoda untuk melakukan kesalahan.

## 2. Disiplin yang dilakukan orangtua

Para ahli mencoba mengetahui hubungan antara perkembangan moral remaja dengan disiplin orangtua. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa orangtua yang mempergunakan teknik disiplin induksi cenderung menyebabkan perkembangan moral remaja sangat baik, sedang penggunaan disiplin atau otoriter cenderung menyebabkan perkembangan moral melemah. Hoffman meneliti pengaruh keberadaan orangtua laki-laki dalam keluarga terhadap perkembangan remaja, dimana remaja yang ayahnya tidak ada, skor moralnya lebih rendah dari pada remaja yang tinggal dengan ayahnya.

Terjadinya peristiwa ini dapat dijelaskan, antara lain: a) ayah dapat memberikan pengarahan langsung cara bertingkah laku yang sesuai dengan standar moral; b) peranan disiplin dari ayah menjadi terancam, karena pengaruh ibu lebih besar terhadap perkembangan moral anak dari pada pengaruh ayah.

## 3. Interaksi dengan teman sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dan kemampuan bermain peran terjadi karena telah dikuasainya kemampuan *role taking*. *Role taking* adalah

kemampuan memahami sesuatu atau peristiwa dari sudut pandang orang lain. Supaya meningkatnya interaksi dengan teman sebaya maka kemampuan *role taking* pun makin mahir dan sempurna dan ini merupakan jalan bagi perkembangan moral.

Selanjutnya, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi moral remaja, antara lain:

1. Orangtua yang bercerai

Menurut Santrock (2007:32) remaja yang berasal dari keluarga yang orangtuanya bercerai memperlihatkan masalah akademis, masalah yang bersifat eksternalisasi (seperti, bertingkah laku buru dan kenakalan remaja), masalah internalisasi (seperti kecemasan, kurang bertanggung jawab, putus sekolah, aktif secara seksual di usia dini, mengkonsumsi obat terlarang, dan lain-lain).

2. Sikap orangtua kepada remaja

Menurut Hurlock (1978:202) pada dasarnya hubungan orangtua terhadap anak tergantung pada sikap orangtua. Jika sikap orangtua menguntungkan bagi anak, maka hubungan orangtua dan anak akan jauh lebih baik dari pada sikap orangtua yang tidak positif terhadap anak. Sikap orangtua sangat menentukan keluarga bertahan.

Dijelaskan oleh Syamsu Yusuf (2011:133) ada beberapa sikap orangtua yang perlu di perhatikan sehubungan dengan mengembangkan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Konsisten dalam mendidik anak, ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu pada anak.
- b) Sikap orangtua dalam keluarga, secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah pada ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan.
- c) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama.
- d) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma. Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari berperilaku berbohong dan berlaku tidak jujur.

### 3. Keluarga yang berukuran besar

Menurut Hurlock (1978:208) keluarga yang berukuran besar sering terjadi ketidakcocokan, seperti perselisihan antara suami-istri, peran tiap anak ditentukan oleh orangtua, pendidikan orangtua otoriter, anak-anak sering tidak diberikan kesempatan mencari sahabat di luar rumah, dan orangtua sering tidak mampu memberi anak fasilitas.

### 4. Pekerjaan orangtua

Menurut Hurlock (1978:212) pekerjaan orangtua mempengaruhi perkembangan remaja, karena jika pekerjaan orangtua sebagai buruh,

maka orangtua susah untuk membekali kebutuhan anaknya. Beda dengan orangtua yang pegawai negeri, mereka bisa memupuk anaknya dengan bergabai kebutuhan anaknya.

Selanjutnya menurut Mohammad Saifulloh Senali (dalam Hendra Mextedi Sihombing, 2012:28) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi moral remaja, antara lain:

1. Salahnya Pergaulan dan Kurangnya Pengawasan Orangtua

Pergaulan remaja saat ini lebih cenderung ke arah pergaulan bebas, terbukti banyaknya para remaja yang menggunakan narkoba dan melakukan seks bebas dengan pasangannya. Hal ini dikarenakan oleh kurang pengawasan orangtua terhadap anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus memberi pengarahan tentang bahaya narkoba dan seks bebas untuk masa depan mereka.

2. Kurangnya perhatian dan pendidikan agama oleh keluarga

Orangtua adalah tokoh percontohan oleh anak-anak termasuk di dalam aspek kehidupan sehari-hari tetapi di dalam soal keagamaan hal itu seakan-akan terabaikan. Sehingga akan lahir generasi baru yang bertindak tidak sesuai ajaran agama dan bersikap materialistik.

3. Pengaruh lingkungan yang kurang baik

Kebanyakan remaja yang tinggal di kota besar menjalankan kehidupan yang individualistik dan materialistik. Sehingga kadangkala di dalam mengejar kemewahan tersebut mereka sanggup berbuat apa saja

tanpa menghiraukan hal itu bertentangan dengan agama, tingkah laku baik atau buruk.

#### 4. Tekanan psikologi yang dialami remaja

Remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkaran orangtua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan.

#### 5. Peranan Media Massa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri. Sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.

#### 6. Perkembangan teknologi modern

berdasarkan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang berbentuk negatif tidak sesuai dengan usia mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan remaja, hal yang paling mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah dari lingkungan keluarga, dimana orangtua harus memperhatikan anaknya dan menjadi contoh yang baik bagi anak, agar pada masa remaja, anak bisa menjadi orang yang mematuhi nilai-nilai moral dalam kehidupannya.

### **C. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja**

Remaja merupakan bagian warga masyarakat yang pengembangan moralnya banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Hal ini akan mempengaruhi remaja dalam membuat keputusan-keputusan moral bagi dirinya ketika menghadapi berbagai masalah sosial. Kesulitan ini ditambah dengan banyaknya alternatif moral yang dihadapi, sehingga mereka semakin sulit untuk memutuskan satu pilihan moral yang terbaik.

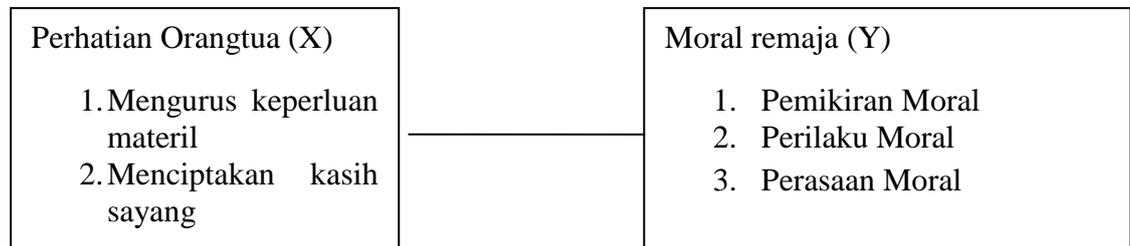
Keadaan akan membuat remaja kehilangan pegangan hidup dan akan semakin bingung memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Jika hal ini terus menerus dibiarkan dan masalah yang dihadapi semakin kompleks, maka akan terjadi goncangan jiwa dan hal ini tentu akan menimbulkan berbagai kecendrungan pada remaja. Keseimbangan hidup adalah hal yang mutlak diperlukan oleh mereka saat mengalami kegoncangan.

Permasalahan-permasalahan moral di atas merupakan masalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Menurut Alek Sobur (1991:21) menilai pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Orangtua yang kurang memberikan perhatian secara psikologis, tidak mendapat tempat yang baik di hati anak. Seorang anak yang kurang mendapat perhatian orangtua, akan merasa enggan memperhatikan nasehat orangtua yang baik di hati anak.

Salah satu usaha orangtua untuk menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya internalisasi nilai-nilai moral dan perkembangan moralitas pada anak adalah perhatian orangtua. Alasannya, dalam konteks perhatian itu sendiri mengandung arti menolong seseorang berkembang dan mewujudkan seseorang sebagai dirinya sendiri. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perhatian orangtua. Menurut Kartini Kartono (1992:24) perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Perasaan dan suasana hati yang mendukung menghambatnya usaha orangtua dalam memberikan perhatian tentang nilai-nilai moral pada anak. Keadaan ini pula yang akan mempengaruhi anak dalam mengembangkan aspek moralnya.

Menurut Aliah B. Purwakania (dalam Tatik Widayati, 2005:141) adapun dukungan moral yang diberikan orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan demikian, dapat diketahui perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat pada anak guna meraih suatu cita-cita dan norma-norma yang sesuai nilai-nilai agama.

#### D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral remaja

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu perhatian orangtua variabel bebas (X) dan moral remaja variabel terikat (Y). Perhatian orangtua mempengaruhi moral remaja, sementara variabel terikat tidak dapat mempengaruhi variabel bebas. Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh pendapat A. Muri Yusuf (2005:136) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain.

#### E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri Sutera Pesisir Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian orangtua di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan berada pada kategori tinggi dengan aspek mengurus keperluan materil berada pada kategori tinggi dan aspek menciptakan kasih sayang berada pada kategori tinggi.
2. Moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan sebagian besar berada pada kategori baik dengan aspek pemikiran moral berada kategori kurang baik, aspek perilaku moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perasaan moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja di SMA Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan, peneliti dapat menyarankan sebagai berikut :

### **1. Guru BK**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru BK dapat mengembangkan dan memberikan pendidikan moral terutama kepada siswa yang masih berada pada kategori kurang baik. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru BK dalam membantu siswa menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk hidup secara layak dalam bermasyarakat bagi remaja. Pendidikan moral yang diajarkan kepada remaja guna mengajak remaja untuk bisa mengembangkan penalaran moral.

Untuk memberikan pendidikan moral tersebut, guru BK dapat merancang program layanan yang terkait dengan nilai-nilai moral yang salah satunya melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pembahasan bahaya pergaulan bebas dan free seks.

### **2. Guru Mata Pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru mata pelajaran dapat memberikan/menjadi contoh kepada siswa yang moralnya kurang baik, guru mata pelajaran memberikan contoh berperilaku baik dan pantas, karena siswa akan meniru hal-hal yang ditampilkan oleh guru di sekolah. Selanjutnya guru mata pelajaran dapat memotivasi siswa yang

telah memiliki moral yang baik untuk tetap mempertahankan perilaku moralnya dan memberikan dorongan kepada siswa yang bertingkah laku baik untuk tetap mempertahankan tingkah laku baiknya serta memberikan pujian kepada siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

### 3. Kepala Sekolah

Diharapkan lebih dapat meningkatkan perhatian dan nilai-nilai moral kepada para siswa terutama pada siswa yang sering kedapatan melakukan pelanggaran di sekolah, seperti pelanggaran tata tertib sekolah dan berperilaku menyimpang. Kepala sekolah lebih bersikap tegas atas permasalahan yang dilakukan siswa tersebut. Hal ini agar siswa mendapatkan ganjaran yang setimpal dari perbuatannya. Kepala sekolah juga diharapkan mampu untuk lebih konsisten dalam penerapan nilai-nilai moral di sekolah.

### 4. Orangtua Siswa

Orangtua dapat menjadi model yang baik bagi anak, bertingkah laku yang baik kepada anak, dan memberikan inspirasi kepada anak. Orangtua membantu anak-anak untuk menciptakan suasana rumah sebagai lingkungan tempat anak mendapatkan kasih sayang dan suasana hormat-menghormati. Misalnya, orangtua menampilkan cara berkomunikasi yang sopan dan menciptakan suasana rumah yang tenang sebagai lingkungan tempat anak mendapatkan kasih sayang. Sehingga

tidak ada lagi anak yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar moral.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dapat disarankan kepada guru BK, guru mata pelajaran, kepada kepala sekolah, dan kepada orangtua siswa bahwa sangat perlu sekali pemberian pengawasan kepada anak/remaja untuk terciptanya suasana yang nyaman. Kemudian melalui pendidikan moral yang diberikan, anak/remaja bisa menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk kehidupan secara layak dalam masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1986. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- . 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Maskur. 2011. Pengaruh Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang. *Online*. (<http://www.17/12/2012/Downloads/pengaruh-tingkat-perhatian-orang-tua.html>).
- Akhyar Hasibuan. 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologis)*. Padang: Depkes RI.
- Alex Sabur. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Faiq Faizin. 2011. Peran Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 09 Keting Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Jember. *Online* (<http://www/16/08/2012/proposal-penelitian-peran-perhatian.html>).
- Hendra Mextedi Sihombing. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Remaja*. Malang: UIN Malang Press.
- Henry Slahaan. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Rahmat Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Edisi Revisi.
- Ramayulis. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mathasadja.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatik Widayati. 2005. Pengaruh Motivasi, Dukungan Orangtua dan Asal sekolah terhadap Prestasi Belajar Al-asror Gunung Pati Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Malang. *Online* (<http://www.16/12/1012/digilib.Unnes.ac.id/skripsi/archives/doc.pdf.hlm>).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Vivi Citra Nia Deswinsa. 2010. Hubungan Menonton Film yang Mengandung Unsur Kekerasan dengan Sikap Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Adabiah Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zaldy Munir. 2010. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Online* (<http://www.18/09/2012/Theindependen's-Weblog.htm>).